



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B TK IT UMMUL MU'MININ MAKASSAR

Ai Herawati¹, Muh. Faisal², Fatmawaty³

¹UPTD SD Negeri 8 Banjar

Email: herawati.ai87@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: fatmasyam.fm@gmail.com

Artikel info

Received; 1-9-2021

Revised; 10-10-2021

Accepted; 25-11-2021

Published; 2-1-2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakaktifan siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran. Ketidakaktifan siswa harus ditingkatkan supaya penerimaan materi dan proses pembelajaran berjalan lancar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas VI UPTD SD Negeri 8 Banjar, Kota Banjar. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana fokus yang diteliti adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL) dan subjek penelitian dilakukan di ruang kelas VI sebanyak 11 orang siswa di UPTD SDN 8 Banjar. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus, kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat hasil observasi, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat penting karena terkait dengan keberhasilan dan kemampuan siswa secara utuh. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 8 Banjar Kota Banjar.

Key words:

Model Pembelajaran,

Model Pembelajaran

Problem Based Learning,

hasil belajar.

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat maka kualitas-kualitas sumber daya manusia mempunyai posisi yang

strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya tersebut mutlak harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan dirancang secara sistematis dan seksama berdasarkan pemikiran yang matang. Wadah yang tepat untuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, bersifat normatif dan mesti dapat dipertanggung jawabkan, karena idealnya pendidikan tidak dilakukan secara sembarang, melainkan seyogianya dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah tujuannya efektif pelaksanaannya.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang penting bagi setiap siswa. Pada tingkatan pendidikan tersebut siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal. Berdasarkan fungsi pendidikan, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru sebagai perencana jalannya pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini tentu saja akan berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa akan berbanding lurus dengan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sayangnya, dalam proses pembelajaran guru seringkali memilih model pembelajaran dengan metode yang salah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang hampir selalu menjadi andalan bagi seorang guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan kata lain, guru selalu menciptakan pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Metode lainnya yang sering kali tidak diimplementasikan secara tepat adalah metode demonstrasi. Pengaruh *teacher centered* yang terbawa dalam pelaksanaan demonstrasi membuat guru lupa untuk melibatkan siswa. Hal ini yang akhirnya menurunkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kebiasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan media yang tidak menarik mengakibatkan siswa tidak termotivasi. Akibatnya siswa cenderung jenuh dan bosan terhadap penjelasan-penjelasan materi yang guru sampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil observasi awal penulis di UPTD SDN 8 Banjar pada Pembelajaran Tema Kelas VI, terlihat masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Terutama sekali terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarinya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dimana data yang diperoleh berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap terhadap Model belajar yang baru. Pendekatan ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dapat memperoleh data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai, pendekatan ini diperoleh dari hasil evaluasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa (Kusumah, 2010:9).

Melalui PTK peneliti/guru dapat meneliti praktik pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas, baik dilihat dari interaksi siswa dalam proses belajar mengajar atau hasil pembelajaran secara reflektif. PTK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak mengganggu tugas pokok guru. Dalam pelaksanaannya peneliti/guru yang melaksanakan PTK berarti meneliti aktivitasnya sendiri, di kelasnya sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui langkah-langkah yang direncanakan sendiri, dilaksanakan sendiri, dan dievaluasi sendiri. Meskipun dalam pelaksanaannya memerlukan mitra/kolaborator. Peneliti/guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Hal ini berarti dengan melakukan PTK peneliti/guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih baik.

Prosedur PTK memiliki ciri khas yaitu dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi diri (*reflecting*). Hasil refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (2007:1.4) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswanya

meningkat.

Mengacu pada pengertian dan ciri khas PTK tersebut maka penelitian ini juga didesign dalam bentuk siklus, yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap sebagaimana disebutkan di atas.

Pelaksanaan Penelitian meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menentukan video yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKPD dan soal tes, membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning serta daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas. 2. Pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan adalah guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir. Setelah pelaksanaan tindakan berhasil pada siklus terakhir peneliti membagikan lembar angket kepada siswa tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran. Dan untuk guru kelas peneliti mengadakan wawancara secara langsung untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes. 3. Pengamatan tindakan (observasi). Pengamatan tindakan (observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman peneliti dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas yang diamati oleh guru kelas (lembar observasi terlampir). 4. Refleksi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

Model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian di kelas VI UPTD SDN 8 Banjar Kecamatan Banjar adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dalam keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) dalam Shoimin 2014. Menyatakan Bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah

dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari dengan yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh semua permasalahan sehari-hari.

Dimana menurut Barrow, Min Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari PBL yaitu :

a. Learning in Student Centered. Dimana proses pembelajaran PBL lebih menitik beratkan kepada Peserta Didik sebagai orang belajar. Dimana Peserta Didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. b. Authentic problems form the organizing focus for learning. Masalah yang disajikan kepada Peserta Didik adalah masalah yang otentik. Sehingga Peserta Didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. Dengan materi yang disampaikan mengenai peran dan posisi Indonesia dalam bidang ekonomi di lingkup ASEAN, Peserta Didik mampu mendapatkan masalah yang autentik, dan dapat diterapkan nanti dalam kehidupan sehari-hari. c. New information is asquired through self – directed learning. Dalam proses pemecahan masalah, mungkin saja Peserta Didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga Peserta Didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku maupun informasi lainnya. d. Learning occurs in small groups. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif. PBL ini dilaksanakan dalam kelompok kecil. e. Teachers act as facilitation. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu, guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas Peserta Didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL):

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi Peserta Didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. b. Guru membantu Peserta Didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dll). c. Guru mendorong Peserta Didik mengumpulkan informasi yang sesuai. Eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah. d. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. e. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sebelum melakukan analisis data, penulis mengumpulkan data terlebih dahulu. Adapun cara pemerolehan datanya yaitu dengan cara observasi tiap perbaikan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif ini berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dari mulai kegiatan pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Sedangkan dengan kualitatif yaitu yang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan supervisor 2 pada setiap Siklus yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan maka hasil penelitian ini ada beberapa hal yang sangat penting yaitu: Terjadinya peningkatan aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran Informatika baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran TIK dinilai dan dicatat dengan lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan setiap pertemuan kemudian dibuat rekapitulasi. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi dengan bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis selaku penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muh. Faisal, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung.
2. Fatmawaty, S.Pd, M.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Asep Sudirman, S.Pd. selaku Kepala UPTD SDN 8 Banjar Kecamatan Banjar, Kota Banjar Jawa Barat yang memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
4. Rekan-rekan sejawat di UPTD SDN 8 Banjar Kecamatan Banjar, Kota Banjar Jawa Barat yang memberikan bantuan dan dukungan moril pada program kegiatan penelitian yang dilaksanakan.
5. Rekan-rekan peserta PPG Dalam Jabatan Angkatan 3 Universitas Negeri Makassar Tahun 2021, yang memberikan bantuan dan dukung morilnya.
6. Keluarga, Suami dan anak-anak tercinta serta orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.

Dalam penyusunan laporan ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat baik untuk pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran di Kelas VI UPTD SDN 8 Banjar Kota Banjar, dapat dilakukan dengan cara: (a) Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media, (b) Guru mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, dll. (c) Guru mengarahkan siswa pada masalah, (d) Guru mengorganisasi siswa untuk belajar, (e) Guru membimbing penyelidikan secara kelompok saat siswa mengerjakan LKPD. (f) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (g) Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan cara siswa lain menanggapi kelompok yang melakukan presentasi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab menyimpulkan materi

Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus. Pada

pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 72,72 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 siswa dan 7 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 80,00 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Dan sudah mencapai nilai KKM (70).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Kurikulum 2013 UPTD SDN 8 Banjar Tahun 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA
- Wardani, IGAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA
- .